

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis statistik berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data dari kuisioner. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini mengenai variabel *Digital Competence* dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Guru melalui *Job Satisfaction* sebagai variabel intervening pada guru SMK Nawa Bhakti Kebumen, adalah sebagai berikut:

1. Pengujian variabel *digital competence* menunjukkan bahwa variabel *digital competence* berpengaruh terhadap *job satisfaction* pada guru SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya kemampuan *digital competence* yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction* yang didapatkan. Semakin tinggi kemampuan digital yang dimiliki oleh guru maka kepuasan kerja yang di dapatkan oleh guru semakin baik.
2. Pengujian variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap *job satisfaction* pada guru SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya kemampuan *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction* yang didapatkan. Semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru maka tingkat kepuasan kerja akan semakin baik.
3. Pengujian variabel *digital competence* menunjukkan bahwa variabel *digital competence* berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Nawa

Bhakti Kebumen. Artinya digital competence yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan. Kemampuan *digital competence* yang bertambah tentunya akan meningkatkan hasil kinerja setiap guru.

4. Pengujian variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya kemampuan digital competence yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan. Semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan hasil kinerja setiap guru.
5. Pengujian variabel *job satisfaction* menunjukkan bahwa variabel *job satisfaction* berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan. Semakin baik kepuasan kerja yang diperoleh oleh guru maka akan meningkatkan hasil kinerja setiap guru.
6. Pengujian variabel *digital competence* berpengaruh terhadap kinerja guru melalui *job satisfaction* pada SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya *digital competence* yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan melalui *job satisfaction* yang didapatkan. Semakin tinggi kompetensi digital yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan kinerjanya, melalui seberapa besar kepuasan kerja yang didapatkan oleh guru.

7. Pengujian variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru melalui *job satisfaction* pada SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan melalui *job satisfaction* yang didapatkan. Artinya *digital competence* yang dimiliki oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan melalui *job satisfaction* yang didapatkan. Semakin tinggi *self-efficacy* pada guru maka akan meningkatkan kinerjanya, melalui seberapa besar kepuasan kerja yang didapatkan oleh guru.

5.2. Keterbatasan

Penelitian yang dilaksanakan tidak lepas dari keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu instansi yaitu pada guru SMK Nawa Bhakti Kebumen sehingga tidak dapat dikatakan hasil penelitiannya berlaku secara umum.
2. Keterbatasan pada jumlah populasi sebanyak 41 dalam penelitian ini sehingga hasilnya masih terbatas.
3. Faktor-faktor dalam penelitian ini masih terdiri dari 4 variabel yaitu *digital competence*, *self-efficacy*, dan *job satisfaction* masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru

5.3. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis pada penelitian ini berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap kinerja guru SMK Nawa Bhakti Kebumen. Implikasi teoritis pada penelitian ini berhubungan dengan perkembangan teori-teori tentang *Digital Competence*, *Self-Efficacy*, Kinerja Guru dan *Job Satisfaction*. Berikut adalah implikasi praktis dan implikasi teoritis pada penelitian ini.

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pertimbangan terhadap SMK Nawa Bhakti Kebumen untuk pihak yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Beberapa masukan bagi pihak terkait yaitu:

1. *Digital Competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi kompetensi digital guru maka kinerja akan menjadi lebih optimal. Kompetensi digital ini tentunya sangat penting bagi kemampuan di era digitalisasi saat ini meskipun sekolah swasta namun program kejuruan juga terkait dengan penggunaan media digital. Oleh karena itu, sekolah ini memerlukan penyediaan program pelatihan digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pekerjaan. Dengan demikian, guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga lebih percaya

diri dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut tercermin saat guru menyusun tugas administrasi perencanaan pembelajaran setiap semesternya dan saat melaksanakan pengajaran di kelas.

2. *Self-efficacy* SMK Nawa Bhakti Kebumen berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru. Keyakinan diri pada guru sudah baik namun perlu dipertahankan dengan memberikan dukungan pada sumber daya dan lingkungan kerja yang positif di sekolah. *Self-efficacy* terbukti memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan kerja pada guru. Manajemen sekolah dapat membangun keyakinan diri guru melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, kesempatan mengembangkan kompetensi, serta apresiasi atas pencapaian kerja. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan mendorong peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.
3. *Job Satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepuasan kerja yang berperan sebagai variabel intervening ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital dan keyakinan diri belum tentu menghasilkan kinerja yang maksimal apabila karyawan belum merasa puas terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memperhatikan lingkungan kerjanya baik dan nyaman,

hubungan dengan atasan terjalin dengan baik, adanya kesempatan pengembangan karier seperti mengikuti sertifikasi, dan sistem pemberian penghargaan yang adil. Dengan demikian aspek tersebut dapat membantu menciptakan kondisi kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara menyeluruh.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian ini implikasi teoritis yang disusun menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Pada penelitian ini yang dilakukan berkaitan dengan teori *digital competence*, *self-efficacy*, *job satisfaction*, dan kinerja guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi yang berhubungan dengan *Digital Competence*

Penelitian ini membuktikan bahwa berkaitan dengan *digital competence* yang berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian menurut Manalu (2025) menyatakan bahwa *digital competence* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru, sehingga kompetensi digital menjadi salah satu kemampuan yang penting dalam mendukung efektivitas kerja guru di era transformasi digital. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini memperkuat bahwa *digital competence* merupakan faktor yang mampu meningkatkan kinerja guru sekolah swasta kejuruan, baik secara langsung maupun melalui peningkatan *job*

satisfaction sebagai variabel intervening. Penelitian tersebut memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat kajian mengenai pentingnya kompetensi digital sebagai modal individu yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas kinerja guru dalam lingkungan pendidikan kejuruan yang semakin terdigitalisasi.

2. Implikasi yang berhubungan dengan *Self-Efficacy*

Penelitian ini membuktikan bahwa berkaitan dengan *self-efficacy* yang berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian menurut Afrizal, Indryani, dan Aina (2025) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang berperan dalam meningkatkan performa guru karena mampu membentuk keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki guru sekolah swasta kejuruan, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kepuasan kerja dan menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan Social Cognitive Theory yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi landasan terbentuknya perilaku kerja yang produktif, terutama ketika guru dituntut mampu

beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan.

3. Implikasi yang berhubungan dengan *Job Satisfaction*

Penelitian ini membuktikan bahwa berkaitan dengan *job satisfaction* yang berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian menurut Santy, Noviantoro, dan Nasir (2026) mengemukakan bahwa *job satisfaction* berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara kompetensi digital dan kinerja, sehingga kepuasan kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja individu. Penelitian ini memperkuat hubungan tersebut dengan membuktikan bahwa *job satisfaction* berfungsi sebagai variabel intervening yang menjelaskan bagaimana digital competence dan *self-efficacy* mampu mendorong peningkatan kinerja guru sekolah swasta kejuruan. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada penguatan model hubungan antarkonstruk yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dan keyakinan diri akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila disertai dengan tingkat kepuasan kerja yang baik.

4. Implikasi yang berhubungan dengan Kinerja Guru

Penelitian menurut Budiherwanto dan Rohmah (2026) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi kerja memberikan dampak terhadap peningkatan kepuasan kerja dan kinerja,

hususnya dalam organisasi yang menghadapi tuntutan transformasi digital. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris bahwa pada konteks guru sekolah swasta kejuruan, kinerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dan faktor psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengembangan teori manajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dengan menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru perlu dipahami melalui keterkaitan antara kompetensi digital, *self-efficacy*, dan *job satisfaction* dalam satu model.

